

SEKOLAH LAPANG PENGELOLAAN SAAMPAH MENUJU MASYARAKAT ZERO WASTE

SCHOOL OF FIELD MANAGEMENT WASTE TOWARDS COMMUNITY ZERO WASTE

S Wahana^{1a}, M Intan Savitri¹, Z Amini¹

¹ Program Studi Magister Hukum, Sekolah Pascasarjana, Universitas Djuanda Bogor
Jl. Tol Ciawi No. 1, Kotak Pos 35 Ciawi, Bogor 16720.

^aKorespondensi: Siti Wahana; E-mail: sitiwa6@gmail.com

(Diterima: 26-02-2020; Ditelaah: 08-03-2020; Disetujui: 21-04-2021)

ABSTRACT

Waste is a global issue that becomes homework for everyone in the world, because most of the waste generated is difficult to decompose and the amount is always increasing every year. Data in Azanella (2018), Indonesia is the second country in the world that still has problems in managing waste after China. Waste problems can be overcome if the community moves to manage them. One way to manage waste is to build a garbage bank. In the garbage bank system, people can produce or save waste. Usually the items saved are money or other valuable items such as gold. But in a garbage bank, the items saved are rubbish. Waste classifications such as glass / glass, cans / metal, paper and plastic will be grouped according to their classification. Whereas organic waste is used as organic compost. This community service activity was held the Bumi Arumsari housing complex, Talun District, with the target audience being PKK women.

Keywords: Garbage Bank, Waste Utilization, Field Schools

ABSTRAK

Sampah merupakan isu global yang menjadi pekerjaan rumah bagi setiap orang di dunia, karena sebagian besar sampah yang dihasilkan sifatnya sulit terurai dan jumlahnya selalu bertambah setiap tahunnya. Data dalam Azanella (2018), Indonesia merupakan Negara kedua di dunia yang masih bermasalah dalam mengelola sampah setelah Cina. Masalah sampah dapat diatasi apabila masyarakat ikut bergerak mengelolanya. Salah satu cara untuk mengelola sampah adalah dengan membangun bank sampah. Dalam sistem bank sampah, masyarakat dapat menghasilkan atau menabung sampah. Biasanya barang yang ditabung adalah uang atau barang berharga lainnya seperti emas. Namun dalam bank sampah, barang yang ditabung adalah sampah. Klasifikasi sampah seperti gelas/kaca, kaleng/metal, kertas dan plastik akan di kelompokkan sesuai klasifikasinya. Sedangkan sampah organik dimanfaatkan menjadi kompos organik. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilangsungkan di perumahan Bumi Arumsari, Kecamatan Talun dengan khalayak sarannya adalah ibu-ibu PKK. Sekolah Lapang Pengelolaan Sampah di Bumi Arumsari merupakan langkah pertama atau sosialisasi awal dari pembentukan garbage bank. Pengabdian ini dilakukan dengan cara sosialisasi awal, sosialisasi lanjutan dan pemufakatan tentang pengolahan sampah di perumahan Arumsari. Sekolah Lapang Pengelolaan Sampah ini memberikan edukasi dan informasi kepada masyarakat Arumsari tentang klasifikasi sampah.

Kata Kunci : Bank Sampah, Pemanfaatan Sampah, Sekolah Lapang

PENDAHULUAN

Sampah merupakan isu global yang menjadi pekerjaan rumah bagi setiap orang di dunia, karena sebagian besar sampah yang dihasilkan sifatnya sulit terurai dan jumlahnya selalu bertambah setiap tahunnya. Menurut Azanella (2018) pada tahun 1950, produksi sampah dunia berada pada angka dua juta ton per tahun. Sementara pada 2015, produksi sampah sudah ada di angka 381 juta ton per tahun. Angka ini meningkat lebih dari 190 kali lipat, dengan rata-rata peningkatan sebesar 5,8 ton per tahun. Produksi sampah terbanyak berasal dari sektor plastik kemasan produk yakni sebanyak 146 ton per tahun. Negara yang menghasilkan sampah namun dapat mengelolanya dengan baik lebih minim terkena resiko dampak negative dari sampah.

Namun menurut *Our World in Data* dalam Azanella (2018), Indonesia merupakan Negara kedua di dunia yang masih bermasalah dalam mengelola sampah setelah Cina. Fakta ini tentunya menggambarkan bagaimana sampah masih menjadi permasalahan yang belum bisa diatasi di Negara ini. Walaupun pengelolaan sampah telah memiliki Undang-Undang yaitu Undang-Undang RI No. 18 Tahun 2008, namun implementasinya masih bermasalah terutama dalam pelaksanaan dan penegakan hukumnya. Perumahan Bumi Arum Sari Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon merupakan Desa yang dekat dengan kantor Bupati Cirebon yaitu berjarak 7,2 kilometer atau hanya 15 menit bila ditempuh dengan kendaraan bermotor. Berdasarkan survey awal yang dilakukan oleh tim pengabdian, rata-rata warga belum tahu mengenai pengelolaan sampah. Selama ini warga membuang sampahnya dengan menitipkannya ke tukang sampah keliling dari Dinas Lingkungan Hidup sehingga perlu adanya sosialisasi mengenai pemanfaatan sampah dengan Bank Sampah. Bank Sampah dapat membantu permasalahan warga dan dapat menambah penghasilan. Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah memberikan

edukasi tentang sampah terhadap masyarakat Desa Sampiran Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon sehingga kesadaran masyarakat tergugah agar dapat mengelola sampah dengan baik sehingga menciptakan lingkungan yang bersih dan nyaman untuk ditinggali.

MATERI DAN METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dibagi menjadi beberapa tahapan diantaranya sosialisasi awal dilakukan dengan melakukan pertemuan awal dengan ketua kader dan RT lingkungan setempat. Pertemuan awal ini bertujuan untuk memberikan pengenalan dan pengetahuan dasar mengenai pengelolaan Bank Sampah kepada pengambil keputusan. Serta menyampaikan maksud untuk membentuk tim pengelolaan sampah di wilayah setempat agar masyarakat mengetahui tentang program pengabdian tentang pengelolaan sampah yang akan dilaksanakan di lingkungannya sehingga program ini dapat berjalan dengan lancar. Pertemuan lanjutan ini memberikan pengenalan dan pengetahuan dasar tentang pengelolaan sampah kepada masyarakat setempat. Wacana yang disampaikan adalah bahwa pengelolaan sampah merupakan program nasional. Sesuai dengan UU no. 18 tahun 2008 mengenai pengelolaan sampah, pemerintah melalui Kementerian Lingkungan Hidup menghimbau kepada masyarakat agar dapat mengurangi (*reduce*), menggunakan kembali (*reuse*) dan mendaur ulang sampah (*recycle*) sampah. Pemerintah mengajak masyarakat untuk mulai memilah sampah, mengumpulkan, mengangkut, mengolah dan memproses sampah dibandingkan dengan mengumpul, mengangkut dan membuang sampah. Dalam pembahasan ini akan dibahas mengenai mekanisme kerja sampah mulai dari pemilahan, penyeteroran, penimbangan, pencatatan dan pengangkutan. Partisipasi mitra dalam tahap ini adalah mitra menjadi mengerti dan mengetahui tentang system

bank sampah. Sehingga saat pelaksanaan teknis mitra sudah tidak gagap dan lancar. 3. Membangun Tim Sekolah Lapangan.

Selanjutnya adalah membangun kesepakatan, dilakukan untuk mendapatkan persetujuan dari warga setempat untuk membangun tim sekolah lapang yang didalamnya terdapat pemetaan lokasi pembuangan sampah, pengambilan keputusan dan rekomendasi, serta rencana aksi serta pembagian peran, menyusun kurikulum belajar. Penyusunan kurikulum belajar dengan materi sampah, bahaya dan dampak sampah, pengelolaan sampah organik, pengelolaan sampah anorganik, dan kebijakan pengolahan sampah. dilakukan untuk mengetahui sejauh mana minat peserta terhadap materi penyuluhan dan peragaan yang telah dilakukan. Evaluasi ketiga dilakukan pada saat proses pelaksanaan bank sampah yang akan dilakukan setiap awal bulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian masyarakat bermanfaat untuk meningkatkan potensi masyarakat melalui pelatihan, pembinaan dan pendampingan sehingga secara perlahan terjadi perubahan pola pikir, sikap dan perilaku masyarakat dalam mencapai kesejahteraan hidupnya. Sehingga untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan dukungan dari pemangku kepentingan. Kegiatan ini dilakukan dengan cara sosialisasi dan dengan praktik langsung mengenai Bank Sampah. Dalam sistem bank sampah, masyarakat dapat menghasilkan atau menabung sampah. Biasanya barang yang ditabung adalah uang atau barang berharga lainnya seperti emas. Namun dalam bank sampah, barang yang ditabung adalah sampah. Menurut Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup RI No. 13 Tahun 2012 pasal 1, bank ampah adalah tempat pemilahan atau pengumpulan sampah yang dapat didaur ulang dan atau diguna ulang. Sampah yang dikumpulkan akan dijual ke tengkulak untuk mendaatkan omzet bagi nasabah dan operasional bank sampah.

Sehingga masyarakat mendapat manfaat langsung dari pengelolaan sampah.

Sosialisasi awal dilakukan dengan melakukan penyuluhan dengan ibu-ibu pkk perumahan bumi arum sari Kecamatan Talun, Kabupaten Cirebon. Penyuluhan ini bertujuan untuk memberikan pengenalan dan pengetahuan dasar mengenai pengelolaan Bank Sampah kepada pengambil keputusan. Serta menyampaikan maksud untuk membentuk tim pengelolaan sampah di wilayah setempat.

Warga perumahan Bumi Arum Sari sebagian besar belum mengetahui mengenai apa itu Bank Sampah. Selain pengenalan mengenai bank dilakukan juga sosialisasi dan pelatihan cara membuat keranjang Takakura di perumahan Bumi Arum Sari cukup antusias mengikuti kegiatan dan memiliki rencana untuk menerapkannya di rumah masing-masing. Selain pelatihan urbanutri garden, warga juga diberi pelatihan mengenai Sekolah Lapang Pengelolaan Sampah Menuju Masyarakat Zero Waste. Sampah-sampah rumah tangga yang organik, serta daun-daun kering dapat dimasukkan kedalam lubang biopori. Dengan membuang sampah organik ke dalam lubang biopori, maka tanah akan jauh lebih subur. Karena sampah tersebut akan menjadi makanan untuk organisme yang ada di dalam tanah, sehingga organisme tersebut nantinya akan mengurai sampai menjadi kompos dan pupuk yang dapat digunakan untuk berbagai jenis tanaman.

Gambar 1. Pelaksanaan PKM



KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian maka dapat disimpulkan bahwa masyarakat perumahan Bumi Arum Sari Rt.04 sangat antusias dalam mengikuti kegiatan sosialisasi dan Penyuluhan Sekolah Lapang Pengelolaan Sampah Menuju Masyarakat *Zero Waste*. Dengan adanya pengabdian ini diharapkan memberikan edukasi tentang klasifikasi sampah terhadap warga sehingga kesadaran masyarakat tergugah agar dapat mengelola sampah dengan baik sehingga menciptakan lingkungan yang bersih.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam pengabdian ini penulis mendapat petunjuk dan dukungan dari berbagai pihak, yaitu kepada Yayasan Pendidikan Swadaya Gunung Jati, kepada Universitas Swadaya Gunung Jati, kepada Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat, kepada Fakultas Pertanian dan masyarakat perumahan Bumi Arum Sari yang telah menerima, mengizinkan dan membantu terselenggaranya kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- D. Mardhia adn A. Wariningsih, "Pelatihan Pengelolaan Sambah Skala Rumah Tangga di Desa Penyaring, " Jurnal Pendidik, dan Pengabdi. Masy., vo. 1 , no. 1, pp. 88-96, 2008
- L. A. Azanella, "Sampah Plastik Dunia dalam Angka," Kompas, 2008.
- M. Selomo, A.B. Birawida, A. Mallongi, and Muammar, "Bank Sampah Sebagai Salah Satu Solusi Penanganan Sampah di Kota Makassar, " J. MKMI, vol. 12 no.4, pp. 232-240, 2016